

PERSEPSI IBU HAMIL TENTANG ANEMIA PADA KEHAMILAN TRIMESTER 3 DI PUSKESMAS KEBAYORAN LAMA JAKARTA SELATAN TAHUN 2023

Desy Lailasari¹, Intan BR Tarigan², Rona Riasma Oktobriariani³, Silvia Yolanda⁴

¹⁻⁴STIKes Pelita Ilmu Depok

desy.lailasari05@gmail.com, Ronariasma@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Anemia pada kehamilan merupakan salah satu faktor penyebab tidak langsung kematian ibu hamil. Jika perempuan mengalami anemia akan sangat berbahaya pada waktu hamil dan melahirkan.

Tujuan: Mengetahui persepsi ibu hamil tentang anemia pada kehamilan trimester 3 di puskesmas kebayoran lama Jakarta selatan tahun 2023 Metode: Data dalam penulisan ini berasal dari studi kualitatif. Informasi yang dianalisis bersumber dari 30 informan dengan cara Wawancara Mendalam (WM).

Hasil: Presepsi ibu hamil terhadap anemia pada kehamilan adalah anggapan /asumsi tentang anemia pada kehamilan. presepsi ibu hamil tentang Anemia pada kehamilan masih banyak ibu hamil beranggapan bahwa anemia itu kekurangan darah, ibu hamil tidak mengerti akan mekanisme dari inti Anemia. sehingga hal ini memicu banyaknya kejadian Anemi pada ibu hamil di wilayah puskesmas Kebayoran Lama.

Kesimpulan: Melihat banyak ibu yang belum faham dengan Anemia pada kehamilan yang sangat penting di perhatikan karena banyak megakibatkan hal-hal yang tidak di inginkan selama kehamilan. Rata-rata Informan memberi jawaban atas apa yang di tanyakan hanya sebatas pengetahuannya saja yang sangat minim.

Kata kunci: Presepsi ibu hamil, Anemia, Kehamilan.

Abstract

Background: Anemia in pregnancy is one of the indirect causes of death for pregnant women. If a woman has anemia, it will be very dangerous during pregnancy and childbirth.

Objective: To find out the perceptions of pregnant women about anemia in the 3rd trimester of pregnancy at the Kebayoran Lama Health Center, South Jakarta in 2023 Methods: The data in this writing comes from a qualitative study. The information analyzed came from 30 informants by means of In-Depth Interviews (WM).

Results: Pregnant women's perception of anemia in pregnancy is an assumption/assumption about anemia in pregnancy. pregnant women's perception of anemia during pregnancy there are still many pregnant women who think that anemia is a lack of blood, pregnant women do not understand the core mechanism of anemia. so that this triggers the many occurrences of anemia in pregnant women in the Kebayoran Lama health center area.

Conclusion: Seeing that there are many mothers who do not understand Anemia in pregnancy, it is very important to pay attention because it causes many unwanted things during pregnancy. On average, the informants gave answers to what was asked, only to the extent of their very minimal knowledge.

Keywords: *Preception of pregnant women, Anemia, Pregnancy.*

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu (AKI) adalah masalah yang masih menjadi prioritas dalam bidang kesehatan khususnya ibu dan anak. AKI menjadi tolak ukur keberhasilan upaya intervensi yang dilakukan pemerintah terhadap kesehatan ibu (Dinas Kesehatan Tangerang Selatan, 2020). Menurut data WHO (World Health Organization), pada tahun 2017 sebanyak 295.000 wanita meninggal selama kehamilan, setelah kehamilan dan persalinan. Sebagian besar kematian ini (94%) terjadi di daerah dengan sumber daya yang rendah (WHO, UNICEF, UNFPA, 2019). AKI Indonesia menduduki peringkat tinggi dibandingkan dengan negara-negara di ASEAN yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan Sustainable Development Goals (SDGs) target AKI adalah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Sustainable Development Goals (SDGs), 2017; WHO, 2022).

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan di seluruh dunia terutama Negara berkembang yang diperkirakan 30% penduduk dunia menderita anemia. Anemia banyak terjadi pada masyarakat terutama pada remaja dan ibu hamil. Anemia pada remaja putri sampai saat ini masih cukup tinggi, menurut (WHO) (2019), prevalensi anemia pada dunia berkisar 40-80% jumlah penduduk di usia remaja (15-24 tahun) sebesar 32.0% dan lebih banyak dialami perempuan (27.0%) dibandingkan laki-laki (20.0%) (Kemenkes RI, 2019)

Berdasarkan data dari (WHO), kematian ibu baik secara langsung ataupun tidak langsung sebanyak 15-20% disebabkan oleh anemia, di sisi lain anemia juga berkaitan dengan angka kesakitan ibu. Anemia merupakan masalah global dari kesehatan masyarakat yang mempengaruhi kondisi kesehatan manusia, pembangunan sosial bahkan ekonomi baik di negara berkembang sampai negara maju (WHO, 2015). Frekuensi anemia dalam kehamilan di

dunia berkisar 10% - 20% dan jumlah penderita anemia di Indonesia menunjukkan nilai yang cukup tinggi yakni 63,5 %. Angka kejadian anemia di Indonesia bisa semakin tinggi disebabkan penanganan anemia hanya dilaksanakan ketika ibu hamil bukan dimulai sebelum kehamilan. Total jumlah penderita anemia pada ibu hamil di Indonesia sebanyak 50,9% yang artinya dari 10 ibu hamil, sebanyak 5 orang terdiagnosis menderita anemia (Rahayu & Suryani, 2018).

Data dari (Dinas Kesehatan Provinsi Jakarta, 2018) berdasarkan hasil sebuah penelitian terhadap ibu hamil yang menderita anemia, kebanyakan berusia antara 15-24 tahun 84,6 persen, usia 25-34 tahun 33,7 persen, usia 35-44 tahun 33,6 persen dan 45-54 tahun 24 persen. Di Provinsi Jakarta Barat adalah daerah kelima dari empat daerah di DKI Jakarta. Hal ini disebabkan oleh kurangnya nutrisi, terutama zat besi.

Penyebab anemia dalam kehamilan biasanya disebabkan karena kekurangan gizi (malnutrisi), kekurangan zat besi dalam diet, kekurangan asam folat, kelainan darah, malabsorbsi, kehilangan darah yang massif seperti riwayat persalinan yang lalu dan penyakit-penyakit kronik seperti TBC paru, malaria, dan cacing usus. Anemia dalam kehamilan dapat berpengaruh buruk terutama saat kehamilan, persalinan, dan nifas. Proses kehamilan membutuhkan asupan tambahan zat besi untuk meningkatkan kuantitas sel darah merah dan membentuk sel darah merah janin dan plasenta. Semakin sering seorang wanita mengalami kehamilan dan melewati proses melahirkan maka akan semakin banyak kehilangan zat besi yang kemudian tubuh akan menjadi semakin mudah terkena anemia (Rahayu & Suryani, 2018)

Banyak faktor lain yang juga dapat menyebabkan anemia pada kehamilan diantaranya, jumlah zat besi yang diabsorbsi dari makanan dan cadangan dalam tubuh tidak tercukupi, kekurangan zat gizi

untuk pembentukan darah, asam folat ataupun vitamin B12, gangguan reabsorbsi dan kurang masuknya asupan zat besi di dalam makanan yang dikonsumsi oleh ibu hamil (Sarwono, 2013). Bosan, mual, muntah, susah buang air besar seperti yang disebutkan oleh para ibu di Bicol Filipina dan Senegal menjadi alasan mereka tidak mengonsumsi tablet Fe secara rutin (Lutsey et.al., 2007). Beberapa alasan ini yang menjadi alasan ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi (Hikmawati, 2014).

Pencegahan dan pengobatan anemia pada ibu hamil harus diatasi secara tepat. Tidak hanya dengan mengonsumsi tablet Fe saja tetapi juga diperlukannya asupan zat besi di dalam makanan yang dikonsumsi sehari-harinya oleh ibu hamil. Ibu hamil harus tahu berbagai makanan yang mengandung zat besi sehingga dapat menaikkan kadar hemoglobinya dan terhindar dari anemia. Makanan-makanan tersebut diantaranya daging merah, hati, ikan,ereal, telur, susu, sayuran berwarna hijau, buah-buahan dan kacang-kacangan (Retnorini & Widatiningsih, 2017).

Ketika sedang hamil wanita membutuhkan zat besi dua kali lebih banyak dari sebelumnya, karena tubuh menggunakan zat besi untuk menghasilkan lebih banyak hemoglobin dalam sel darah merah untuk kebutuhan ibu dan janin. Kondisi anemia pada ibu hamil penting untuk dihindari karena dapat mengakibatkan resiko kelahiran premature atau bayi dengan BBLR (Berat Badan Bayi Rendah), perdarahan serius saat melahirkan hingga membutuhkan transfuse darah, depesi pasca melahirkan, bayi yang anemic, dan anak dengan keterlambatan perkembangan.

Menurut penelitian dari Purwandari dkk(2016) Faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil yaitu paritas umur, kunjungan Antenatal Care (ANC), dan konsumsi zat besi (Fe). Sedangkan menurut Irianto

(2014) anemia pada ibu hamil disebabkan karena kehamilan berulang dalam waktu singkat. Cadangan zat besi ibu yang sebenarnya belum pulih akhirnya terkuras untuk keperluan janin yang dikandung berikutnya.

Dalam penanganan masalah anemia kehamilan perabidansangatlah dibutuhkan, menurut keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 320/MENKES/SK/II/2020, standar kompetensi bidan ke3 yaitu bidan memberikan asuhan antental yang brmutu tinggi untuk mengoptimalkan kesehatan selama kehamilan. Upaya pemerintah dalam mengatasi anemia pada ibu hamil yaitu terfokus pada pelaksanaan program penanggulangan anemia pada ibu hamil dengan membagikan tablet Fe pada ibu hamil sebanyak satu tablet sehari berturut-turut selama kehamilan dan pemerintah juga melakukan penyuluhan terkait tablet Fe dan mengetahui pentingnya mengkonsumsi tablet Fe (Kemenkes RI, 2015)

Berdasarkan uraian diatas mengingat tingginya angka ibu hamil menderita anemia, juga bahaya yang ditimbulkan akibat anemia baik untuk ibu maupun janin yang sedang di kandungnya. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui Persepsi ibu hamil tentang anemia pada kehamilan Trimester 3 di Puskesmas Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 2023, sebagai acuan untuk perbaikan dan pencegahan anemia pada ibu hamil di kemudian hari.

KERANGKA KONSEP

Kerangka konsep menurut (Sugiyono, 2019) adalah hubungan yang secara teoritis menghubungkan antara variabel penelitian, yaitu variabel penelitian. H. antara variabel bebas dan variabel terikat diamati atau diukur sebagai bagian dari penelitian yang dilakukan. Tujuan dari kerangka konseptual ini adalah untuk mengkaji bagaimana ibu hamil mempersepsikan anemia selama kehamilan.

Kerangka konseptual penelitian adalah merupakan keterkaitan atau hubungan antara satu konsep dengan konsep lainnya, masalah yang sedang dipelajari. Kerangka konseptual dihasilkan dari konsep-konsep ilmiah/teoritis yang menjadi dasar penelitian. (Setiadi, 2013).

DEFINISI OPERASIONAL

Variable	Definisi Operasional	Cara Ukur
Presepsi ibu hamil tentang anemia pada kehamilan Trimester 3	Diketahuinya presepsi ibu hamil tentang anemia dengan beberapa definisi yaitu merasakan kerentanan, keseriusan, manfaat yang dirasakan dan presepsi kemanjuran diri	Wawancara
Pengetahuan Anemia pada Ibu Hamil di Trimester 3	Kondisi Ibu hamil usia kehamilan 29-40 Minggu dengan kadar hemoglobin (Hb) <11 gr/dl	Wawancara
Pentingnya Kunjungan ANC	Kunjungan rutin ibu hamil usia 29-40 minggu melakukan pemeriksaan kehamilan sesuaидengan program Pemerintah	Wawancara
Tidak mengkonsumsi makanan tinggi zat besi dalam sehari hari.	Zat besi (Fe) merupakan kelompok mineral yang diperlukan sebagai inti dari hemoglobin unsur utama sel darah merah	Wawancara

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Kualitatif dengan teknik observasi wawancara mendalam dan dokumentasi rekam suara yang dilaksanakan di Puskesmas Kebayoran Lama dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

Presepsi ibu hamil terhadap Anemia pada kehamilan di trimester 3 ternyata berbeda dengan definisi Anemia pada kehamilan. Melihat banyak ibu yang belum faham dengan Anemia pada kehamilan yang sangat penting di perhatikan karena banyak megakibatkan hal-hal yang tidak di inginkan selama

kehamilan , persalinan dan nifas maupun bayi yang di kandungnya. Namun sebenarnya informan mengetahui apa itu anemia tetapi mereka tidak mengerti lebih jelasnya apa itu Anemia pada kehamilan bahaya dan akibat dari anemia itu. Rata-rata Informan memberi jawaban atas apa yang di tanyakan hanya sebatas pengetahuannya saja yang sangat minim dan informan juga tidak mengetahui kebutuhan nutrisi yang tepat untuk mencegah bahaya terjadinya anemia selama masa kehamilan berlangsung.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan sehingga peneliti mengajukan beberapa saran yaitu :

1. Bagi peneliti

Meningkatkan kesadaran masyarakat khusunya ibu hamil mengenai pentingnya kesehatan terutama pada ibu hamil agar melakukan kunjungan ANC secara dini untuk mengenali tanda dan gejala Anemia serta menambah informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang anemia pada kehamilan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menambah kepustakaan dan bahan informasi mengenai Presepsi ibu Hamil tentang Anemia pada kehamilan hingga mempengaruhi terjadinya Anemia pada kehamilan.

3. Bagi Lahan Praktek

Melakukan penelitian yang akan datang dengan menggunakan variable lain yang mengexplor lebih mendalam pertanyaan tentang Anemia agar nantinya hasil dari penelitian dapat bermanfaat dan menanggulangi masalah Anemia pada kehamilan yang merupakan masalah bersama

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, 2018. Panduan Penelitian dan Pelaporan Penelitian Kualitatif. Komisi Ilmiah Badan Litbangkes. Edisi 1.
- Badan Peneliti dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Riskesdas,2018.
- Jalaludin Rahmat.2015.*Psikologi Komunikasi* .Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Sugiyono, 2014.*Metode Penelitian Administrasi*.Bandung:Alfabeta
- Sugiyono,2019.*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung:Alfabeta
- Tarwoto, Ns.,Wasnidar,Dra.2019.*Buku Saku Anemia Pada Ibu Hamil, Konsep dan Penatalaksanaan*.DKI Jakarta:Trans Info Media
- Atikah Proverawati.2019.*Anemia dan Anemia Kehamilan*.Yogyakarta:Nuha Medika
- Jurnal Kesehatan Reproduksi, 2014. *Presepsi Ibu Hamil dan Nifas Tentang Anemia dan Konsumsi Tablet Tambah Darah Selama Kehamilan*: Studi Kualitatif di Kabupaten Purwakarta dan Lebak. Ejurnal.litbang.depkes.go.id.
- Kemenkes RI,2013. Riset Kesehatan Dasar, RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI
- Mulyana Dedy. 2015 *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Kosda Karya Offset. h.180.
- Sarwono s.w. Pengantar Ilmu Psikologi.
- Windi Chusniah.2019. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*. Malang: Wineka Media